

EVALUASI PENERAPAN SMK3 TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PELAKSANAAN STRUKTUR BANGUNAN GEDUNG SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU

Ni Luh Ayu Ratna Sari¹⁾ , Dr. I Ketut Sutapa,S.ST., MT.²⁾ , I Made Sudiarsa,ST.,MT..³⁾

¹⁾Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali, Jl. Raya Uluwatu No.45, Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali

²⁾ Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali, Jl. Raya Uluwatu No.45, Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali

³⁾ Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali, Jl. Raya Uluwatu No.45, Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali

E-mail: rsari4143@gmail.com , iketutsutapa@pnb.ac.id , sudiarsa@pnb.ac.id

Abstract

In the implementation of construction projects, accidents and work-related illnesses often occur due to several factors in the field. The high number of work accidents on construction projects in Indonesia requires the implementation of a Health and Safety Management System on construction projects, especially in the Construction Project of the State Hindu Religion High School Building. This study aims to determine the application of Occupational Safety and Health in the Construction Project of the State Hindu Religion High School Building, which is based on the Occupational Safety and Health Management System. This research is quantitative descriptive. Achievements are then categorized and described based on the sub-indicators. Based on the results of the research, the achievement of indicators in the application of the Occupational Safety and Health Management System in the Construction Project of the State Hindu Religion High School Building is included in the very good category, because in the application of K3 with that category it is still necessary to improve the application of K3 in accordance with the K3 management system. The dominant frequency that supports the implementation of K3 is the project leader who is aware of the importance of K3 in the field, both K3 personnel and each foreman. If the project leader knows the importance of K3 in the field, then all his subordinates or workers / laborers also know the importance of K3 so that the implementation of K3 in the construction project of the State Hindu Religion High School goes well and correctly.

Keywords: SMK3, Work accident prevention efforts, Frequency

Abstrak

Pada pelaksanaan proyek konstruksi, sering terjadi kecelakaan dan sakit akibat kerja yang disebabkan oleh beberapa faktor dilapangan. Tingginya angka kecelakaan kerja pada proyek konstruksi di Indonesia sehingga perlu adanya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan pada proyek konstruksi khususnya pada Proyek Pembangunan Gedung Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Proyek Pembangunan Gedung Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri, yang berdasarkan dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. ketercapaian kemudian di kategorikan dan di deskripsikan dengan berdasarkan sub indikatornya. Berdasarkan hasil penelitian ketercapaian indikator dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja di Proyek Pembangunan Gedung Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri yaitu masuk kedalam ketegori sangat baik, karena dalam penerapan K3 dengan kategori tersebut masih di perlukan peningkatan dalam penerapan K3 sesuai dengan sistem manajemen K3. Frekuensi dominan yang mendukung pelaksanaan K3 yaitu pimpinan proyek yang menyadari akan penting K3 dilapangan, baik personil K3 dan masing-masing mandor. Jika pimpinan proyek mengetahui pentingnya K3 dilapangan maka seluruh bawahannya atau pekerja/buruh juga tau akan pentingnya K3 sehingga penerapan K3 di proyek pembangunan Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri berjalan dengan baik dan benar.

Kata kunci: SMK3, Upaya pencegahan kecelakaan kerja, Frekuensi

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan berkelanjutan dalam pekerjaan konstruksi. Kejadian tersebut merupakan akibat dari permasalahan yang terjadi pada suatu proyek pekerjaan konstruksi itu sendiri (wahyudi,2018). Menurut perkiraan International Labour Organization (ILO), di tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal dalam satu tahun yang disebabkan oleh kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Selain itu terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kecelakaan kerja non-fatal setiap tahun. Kecelakaan kerja di Inggris rata-rata 2 orang per harinya.2 Kawasan Asia dan Pasifik lebih dari 1,8 juta kematian terkait pekerjaan terjadi setiap tahun, dan sekitar 2/3 kematian akibat kerja terjadi di Asia (Yuliana,C 2019). Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 103.235 kasus dan pada tahun 2015 meningkat mencapai angka 110.285. Akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan 4,6 % yakni sebanyak 102.182 kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebanyak 123.041 kasus dan tahun 2018 terjadi sebanyak 173.105 kasus kecelakaan kerja (Farid,2019).

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan akan menjadi sebuah latar belakang mengapa penelitian ini saya lakukan, sehingga dapat mendukung penelitian sebelumnya dengan memperlihatkan hasil dari penelitian untuk membuktikan lebih lanjut mengenai penerapan SMK3 pada kecelakaan dan kesehatan kerja (K3) yang berpengaruh pada risiko tenaga kerja pada pembangunan Struktur Bangunan Gedung Di Daerah Singaraja, Kabupaten Buleleng .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah penelitian suatu masalah, kasus, gejala, atau fenomena dengan jalan ilmiah untuk menghasilkan jawaban yang rasional. Metode penelitian digunakan sebagai dasar atas langkah-langkah berurutan yang didasarkan pada tujuan penelitian dan menjadi suatu perangkat yang digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat diperoleh penyelesaian yang diharapkan untuk mencapai keberhasilan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan pada proyek konstruksi Gedung menggunakan metode wawancara dan survei. Penelitian ini adalah studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisa tingkat kecelakaan kerja pada pelaksanaan struktur proyek konstruksi Gedung. Penelitian yang dilakukan adalah mengidentifikasi tingkat kecelakaan kerja dan menganalisa tingkat kecelakaan kerja yang paling dominan untuk terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini didapat melalui penyebaran kuesioner. Ada 2 jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tingkat penerapan SMK3 yang disusun berdasarkan Peraturan Perundang-undangan No. 50 Tahun 2012 dan kuesioner tingkat kecelakaan kerja yang dirancang secara khusus.

Data tersebut diperoleh dari semua staf baik itu kontraktor, pekerja dan yang terlibat pada proyek tersebut dengan 51 pertanyaan pada kuesioner tingkat penerapan SMK3L dan 5 pertanyaan pada kuesioner tingkat kecelakaan kerja.

Koesioner penerapan SMK3 terdiri dari 5 indikator diantaranya penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dan peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3L. Responden memberikan presepsinya sendiri sesuai dengan di lapangan dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga diperoleh data yang mendeskripsikan gambaran tentang variabel dan hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan uji validasi dan uji reliabilitas sebelum data dianalisis lebih lanjut. yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila memiliki koefisien korelasi antara butir dengan skor total dalam instrumen tersebut lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan Alpha 0,05. Hasil rekapitulasi uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi Korelasi	Sig. (2tailed)	Keterangan
Penetapan Kebijakan K3(X1)	X1.1-x1.9	0,812	0,000	Valid
Perencanaan K3 (X2)	X2.1-X2.9	0,800	0,000	Valid
Pelaksanaan K3 (X3)	X3.1-X3.20	0,620	0,000	Valid
Pemantauan Dan Evaluasi Kinerja (X4)	X4.1-X4.4	0,773	0,000	Valid

Peninjauan Dan Peningkatan Kinerja Smk3	X5.1-X5.4	0,831	0,000	Valid
Frekuensi Kecelakaan Kerja	Y1.1-Y1.5	0,702	0,000	Valid
Tingkat Keparahan	Y2.1-Y2.5	0,811	0,000	Valid

Hasil uji validitas pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30 dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid, sehingga layak untuk melakukan pengujian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, yakni untuk mengetahui unidimensionalitas butir-butir pernyataan terhadap variabel laten yang diteliti. Nilai *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,60. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Penetapan Kebijakan K3 (X1)	0,936	Reliabel
2	Perencanaan K3 (X2)	0,926	Reliabel
3	Pelaksanaan Rencana K3 (X3)	0,911	Reliabel
4	Pemantauan Dan Evaluasi Kinerja (X4)	0,778	Reliabel
5	Peninjauan Dan Peningkatan Kinerja Smk3 (X5)	0,854	Reliabel
6	Frekuensi Kecelakaan Kerja (Y1)	0,744	Reliabel
7	Tingkat Keparahan (Y2)	0,869	Reliabel

Kerja. Penilaian responden mengenai variabel-variabel dalam penelitian perlu dilakukan penentuan distribusi frekuensi berdasarkan nilai intervalnya, Skor pada penelitian ini memiliki nilai tertinggi maksimal 5 dan terendah minimal 1, sehingga dapat disusun kriteria pengukuran sebagai berikut.

No.	Skala Pengukuran	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	>1,80 – 2,60	Rendah
3	>2,60 – 3,40	Sedang
4	>3,40 – 4,20	Tinggi
5	>4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Kriteria pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tanggapan responden terhadap *item* maupun variabel tersebut.

3. Deskripsi Variabel Indikator Peninjauan Dan Peningkatan Kinerja Smk3

Indikator Peninjauan Dan Peningkatan Kinerja Smk3 dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 pernyataan yang berhubungan dengan Peninjauan Dan Peningkatan Kinerja Smk3.

Tabel 4

Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Indikator Peninjauan Dan Peningkatan Kinerja Smk3

	Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden					Jumlah Skor	Rata-Rata	Kriteria
		SK	K	S	B	SB			
1	Melakukan tinjauan ulang terhadap penerapan SMK3 secara berkala.	8	21	2	0	0	130	4.19	Baik
2	Tinjauan ulang SMK3 dapat mengatasi implikasi K3 terhadap seluruh kegiatan, produk barang dan jasa termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan.	5	22	4	0	0	125	4.03	Baik
3	Tinjauan ulang penerapan SMK3, paling sedikit meliputi : a. evaluasi terhadap kebijakan K3; b. tujuan, sasaran dan kinerja K3; c. hasil temuan audit SMK3; dan d. evaluasi efektifitas penerapan SMK3, dan kebutuhan untuk pengembangan SMK3.	11	17	3	0	0	132	4.26	Sangat Baik
4	Perbaikan dan peningkatan kinerja dilakukan berdasarkan pertimbangan: a. perubahan peraturan perundang-undangan; b. tuntutan dari pihak yang terkait dan pasar;	11	17	3	0	0	132	4.26	Sangat Baik

- c. perubahan produk dan kegiatan perusahaan;
- d. perubahan struktur organisasi perusahaan;
- e. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk epidemiologi;
- f. hasil kajian kecelakaan dan penyakit akibat kerja;
- g. adanya pelaporan; dan/atau

Rata-rata keseluruhan Indikator Peninjauan Dan Peningkatan Kinerja Smk3	6.086	4,26	Sangat Baik
--	-------	------	-------------

4. Deskripsi Variabel Kecelakaan Kerja

Tabel 5
Responden Terhadap Tingkat Keseringan Kecelakaan Kerja

ti	Sumber Kecelakaan	Jenis Kecelakaan	Frekuensi			
			Tidak Pernah Terjadi	Jarang Terjadi	Kadang-Kadang Terjadi	Sering Terjadi
1	Pekerjaan Galian Basement dan Pondasi	Tergelincir dalam galian.	1 (3,2%)	24 (77,4%)	5 (16,1%)	1 (3,2%)
2	Pekerjaan Galian, Struktur dan Finishing	Pemotongan dan Pengeboran	3 (9,7%)	21 (67,7%)	6 (19,4%)	1 (3,2%)
3	pekerjaan finishing	Tidak menggunakan peralatan (kontak langsung dengan zat kimia)	1 (3,2%)	27 (87,1%)	3 (9,7%)	0 0%
4	Pekerjaan struktur	Jatuh dari ketinggian	4 (12,9%)	25 (80,6%)	2 (6,5%)	0 0%
5	Pekerjaan Galian, Struktur dan Finishing	Kontak dengan listrik	1 (3,2%)	27 (87,1%)	3 (9,7%)	0 0%

Menunjukkan bahwa pada Proyek Struktur Bangunan Gedung di Daerah Singaraja jarang terjadi kecelakaan kerja seperti Tergelincir dalam galian, Pemotongan dan Pengeboran, Tidak menggunakan peralatan (kontak langsung dengan zat kimia), Jatuh dari ketinggian dan Kontak dengan listrik.

5. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Jenis Risiko Yang Terjadi Pada Kecelakaan Kerja.

Tabel 6

Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Jenis Risiko Yang Terjadi Pada Kecelakaan Kerja

No	Sumber Kecelakaan	Jenis Kecelakaan	Frekuensi			
			Tidak Pernah Terjadi	Jarang Terjadi	Kadang-Kadang Terjadi	Sering Terjadi
1	Pekerjaan Galian Basement dan Pondasi	Tergelincir dalam galian.	1 (3,2%)	24 (77,4%)	5 (16,1%)	1 (3,2%)
2	Pekerjaan Galian, Struktur dan Finishing	Pemotongan dan Pengeboran	3 (9,7%)	21 (67,7%)	6 (19,4%)	1 (3,2%)
3	pekerjaan finishing	Tidak menggunakan peralatan (kontak langsung dengan zat kimia)	1 (3,2%)	27 (87,1%)	3 (9,7%)	0 0%
4	Pekerjaan struktur	Jatuh dari ketinggian	4 (12,9%)	25 (80,6%)	2 (6,5%)	0 0%
5	Pekerjaan Galian, Struktur dan Finishing	Kontak dengan listrik	1 (3,2%)	27 (87,1%)	3 (9,7%)	0 0%

Tabel 6. menunjukkan bahwa pada Proyek Struktur Bangunan Gedung di Daerah Singaraja risiko kecelakaan kerja yang terjadi mayoritas adalah luka ringan

SIMPULAN

Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di setiap indikator sudah memiliki ketercapaian kategori sangat baik. Adapun ketidaksesuaian yang menyebabkan belum tercapainya penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menurut PP.No.50 Tahun 2012 pada proyek tersebut adalah jarang terjadi kecelakaan kerja seperti tergelincir dalam galian, pemotongan dan pengeboran, tidak menggunakan peralatan jatuh dari ketinggian dan mengalami luka ringan. Frekuensi yang dominan terjadi disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya K3 di lapangan seperti penggunaan APD pada saat proses pekerjaan. Oleh karena itu, sebelum melakukan pekerjaan hendaknya ahli K3 melaksanakan briefing kepada para pekerja sebagai himbuan secara tegas kepada seluruh elemen yang ada di lingkungan proyek mulai dari staf maupun seluruh pekerja atau buruh.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kemampuan dan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen, pemberi data dan teman-teman atas dukungan, kesabaran, kontribusi, dan masukannya yang berharga sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyudi. (2018). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di pt. Indonesia power pltu baru (baru omu)

Yulian, C (2016). Evaluasi risiko teknis pelaksanaan struktur atas konsep severity index risiko (studi kasus proyek gedung p1-p2 universitas kristen petra Surabaya)

Farid, (2019). penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di pt. indonesia power pltu baru (baru omu).